

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan harus mampu menjaga kelangsungan usahanya dan mampu memenangkan persaingan dengan perusahaan lain, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya dan dalam memenangkan setiap persaingan sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan, karena sebelum melakukan investasi para investor akan mencari informasi terlebih dahulu mengenai perusahaan tersebut. Salah satu sumber yang menjadi pusat perhatian bagi investor yaitu dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Informasi laporan keuangan tersebut digunakan oleh investor untuk melihat perkembangan dan kinerja perusahaan. Investor akan tertarik untuk berinvestasi jika perusahaan memiliki kinerja yang baik, karena investor yakin bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan dari investasi yang dilakukan.

Laporan keuangan merupakan suatu dasar informasi untuk menyusun dan mengevaluasi berbagai kebijakan yang telah dilaksanakan pada periode yang telah lalu serta untuk menyusun perencanaan dan menentukan arah kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya. Oleh karena itu, informasi keuangan sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan.

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode atau teknik yang digunakan untuk melakukan pengecekan menyeluruh terhadap laporan keuangan. Umumnya, analisis ini digunakan oleh perusahaan atau organisasi dalam melihat seluruh jenis laporan keuangan secara berkala. Metode yang biasa digunakan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Metode rasio keuangan ini dapat dilakukan dengan mudah, akan tetapi metode ini mempunyai kekurangan yaitu tidak dapat mengukur kinerja perusahaan dari sisi nilai perusahaan atau dapat disebut juga dengan *value based*. Dengan menilai kinerja perusahaan berdasarkan *value based*, manajemen selalu dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan pengukuran kinerja berdasarkan *value based*, diharapkan perusahaan mendapatkan hasil yang realistis dan mendukung penyajian laporan keuangan, sehingga para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi atau untuk perencanaan peningkatan kinerja perusahaan.

Rudianto (2013: 217) berpendapat bahwa *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). Konsep *Economic Value Added* (EVA) dapat melengkapi analisis rasio keuangan. EVA dapat mengukur kinerja perusahaan dengan memperhatikan kepentingan penyedia dana. Perusahaan hanya akan menambahkan aktivitas yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan membuang aktivitas yang mengurangi nilai keseluruhan perusahaan. Nilai EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan lantaran taraf pengembalian melebihi biaya modalnya, yang berarti manajemen perusahaan sudah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis perusahaan. Dengan mengetahui *Economic Value Added* (EVA) manajemen bisa mengetahui apakah dalam satu periode telah terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, sedangkan untuk investor bisa mengetahui apakah perusahaan mampu mengembalikan modal yang di investasikan sesuai dengan yang diharapkan. Selain konsep EVA, ada juga konsep *market value added* (MVA). MVA merupakan hasil kumulatif dari kinerja perusahaan yang dihasilkan dari berbagai investasi yang telah dilakukan maupun yang akan dilakukan. MVA menghitung selisih antara nilai pasar saham dengan nilai buku saham, (Hanafi, 2015 dalam Kusuma, 2018: 67). MVA positif menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memberikan nilai tambah bagi pemegang sahamnya. Nilai MVA yang tinggi berarti perusahaan sudah bisa memaksimalkan kekayaan

pemegang saham sebagai hasil kinerja perusahaan baik dan mendapat respon yang tinggi dari pasar. Dengan *Market Value Added* (MVA) investor bisa mengetahui apakah manajemen perusahaan berhasil menambah kekayaan para pemegang saham atau kekayaan telah dimusnakan yang disebabkan oleh nilai dari investasi yang dijalankan manajemen kurang dari modal yang diserahkan kepada perusahaan oleh pasar modal.

Perusahaan retail atau perusahaan eceran memegang berperan sangat penting, baik ditinjau dari sudut konsumen maupun dari sudut produsen. Dilihat dari sudut produsen, perdagangan eceran dipandang sebagai pihak yang ahli dalam bidang penjualan produk perusahaan. Perdagangan eceran juga krusial lantaran bertindak menjadi agen yang membeli, mengumpulkan, dan menyediakan barang atau jasa buat memenuhi kebutuhan atau keperluan pihak konsumen.

Alfamidi merupakan salah satu jaringan toko toserba/swalayan dan minimarket yang memiliki banyak cabang di Indonesia. Gerai Alfamidi memiliki ukuran yang lebih besar daripada minimarket pada umumnya. Alfamidi selain menjual buah dan sayuran juga menjual berbagai produk makanan, minuman dan barang – barang lainnya untuk kebutuhan hidup lainnya. Dengan trademark Alfamidi yang sahamnya dimiliki oleh PT. Midi Utama Indonesia. Padat tanggal 28 Juni 2007 PT Midi Utama Indonesia didirikan oleh keluarga Djoko Susanto. Perusahaan beralamatkan di Gedung Alfa Tower, Lantai 12, Kav.7-9, Jl. Jalur Sumatera barat, Alam Sutera, Tangerang, Banten.

Berdasarkan laporan keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahun 2016-2020, terlihat adanya peningkatan dan penurunan. Gambaran dari peningkatan dan penurunan dari ekuitas, penjualan dan laba rugi bersih PT Midi Utama Indonesia Tbk selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
PT Midi Utama Indonesia Tbk
total Ekuitas, Penjualan Dan Laba/Rugi Bersih
Periode 2016 s/d 2020
(Dalam Jutaan Rupian)

Periode	Total Ekuitas	Total Penjualan	Laba/Rugi Bersih
2016	895.105	8.493.119	202.435
2017	922.870	9.767.592	86.853
2018	1.080.821	10.701.575	188.292
2019	1.220.999	11.625.313	188.025
2020	1.398.703	12.659.705	238.810

Sumber: PT Midi Utama Indonesia Tbk, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat total ekuitas dan total penjualan pada PT Midi Utama Indonesia Tbk terus mengalami kenaikan setiap tahunnya selama periode 2016-2020. Kemudian untuk laba bersih cenderung mengalami kenaikan dan penurunan, yang mana tahun 2016 laba yang diperoleh senilai Rp 202.435, sedangkan pada tahun 2017 diperoleh laba bersih senilai 86.853 yang artinya pada tahun 2017 laba bersih yang diperoleh mengalami penurunan sebesar 57% berbanding terbalik dengan total penjualan yang diperoleh pada tahun 2017 yang mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 laba bersih yang diperoleh mengalami kenaikan sebesar 54% jika dibandingkan dengan tahun 2017. Pada tahun 2019 laba bersih yang diperoleh kembali mengalami penurunan, namun tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 0,14%. Pada tahun 2020 laba bersih yang diperoleh kembali mengalami kenaikan sebesar 21 %. Oleh sebab itu, diperlukannya pengukuran kinerja keuangan pada PT Midi Utama Indonesia Tbk untuk mengetahui lebih lanjut mengenai posisi dan kondisi keuangan perusahaan. Hal ini akan membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang akan datang dan sebagai bahan pertimbangan pihak investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan analisis kinerja keuangan menggunakan *Metode Ekonomi Value Added (Eva)* dan *Market Value Added (Mva)* Pada Pt Midi Utama Indonesia Tbk. Oleh karena itu, penulis

memilih judul “**Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added (EVA)* Dan *Market Value Added (MVA)* Pada PT Mudi Utama Indonesia Tbk**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan, maka penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Mudi Utama Indonesia Tbk dilihat dari *Economic Value Added (EVA)*?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Mudi Utama Indonesia Tbk dilihat dari *Market Value Added (MVA)*?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberi gambaran yang jelas terhadap pembahasan dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, penulis perlu membatasi masalah. Pada penulisan laporan akhir ini difokuskan pembahasan hanya pada kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value (MVA)* pada PT Mudi Utama Indonesia Tbk Periode 2016-2020.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Mudi Utama Indonesia Tbk dalam kepentingan penyediaan dana dilihat dari *Economic Value Added (EVA)*.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT Mudi Utama Indonesia Tbk dalam memberikan nilai tambah bagi pemegang sahamnya dilihat dari *Market Value Added (MVA)*.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, tulisan ini memberikan informasi mengenai kinerja keuangan pada PT Midi Utama Indonesia Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan tersebut, serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa yang akan datang.

b. Bagi Instansi

Menambah bahan bacaan bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi di Politeknik Negeri Sriwijaya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Penulis tentunya membutuhkan data yang akurat dan sesuai untuk dapat diolah dalam upaya penyusunan laporan akhir ini. Untuk mendapatkan data – data yang dibutuhkan dalam menganalisis digunakan beberapa metode dalam pengumpulan data Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), *observasi* (pengamatan) dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2019:206) mengemukakan teknik (metode) pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, *kuesioner*, *observasi*, dan dokumentasi.

1. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.
2. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.

3. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
4. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambaran yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung laporan akhir.

Penulis membutuhkan sumber data yang akurat dan relevan, selain metode pengumpulan data agar dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Menurut Sugiyono (2019: 296), sumber data dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya dengan cara observasi, diskusi, wawancara serta penyebaran kuesioner.
2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara dokumentasi melalui buku-buku ilmiah, artikel, jurna, dan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang telah penulis buat. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yang berupa sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas masing-masing, serta laporan keuangan yang didapat dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi laporan akhir penulis membuat sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan dalam laporan ini yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, keterbatasan laporan keuangan, pengertian kinerja keuangan, kinerja keuangan berbasis nilai tambah, pengertian *Economic Value Added* (EVA), tujuan *Economic Value Added* (EVA), manfaat *Economic Value Added* (EVA), perhitungan *Economic Value Added* (EVA), tolak ukur *Economic Value Added* (EVA), pengertian Market Value Added (MVA), perhitungan *Market Value Added* (MVA), dan tolak ukur *Market Value Added* (MVA).

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai gambaran umum PT Midi Utama Indonesia Tbk yang meliputi sejarah PT Midi Utama Indonesia Tbk, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi PT Midi Utama Indonesia Tbk, uraian pembagian tugas, aktivitas perusahaan, dan laporan keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan tentang analisis kinerja keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk dilihat dari metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini, penulis membuat kesimpulan sebagai penyelesaian dari pembahasan yang ada dan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.